

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa lanjut usia(lansia) berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 adalah seseorang yang usianya telah mencapai 60 (enam puluh) tahun keatas. Penyakit terbanyak pada lanjut usia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), Stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%) (Sambeka et al., 2018). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah tinggi dengan angka tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg(Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian Hipertensi di Indonesia tahun 2018 adalah 34,1% (Kemenkes RI, 2018). Kejadian Hipertensi di Indonesia setiap tahun semakin meningkat,diketahui pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan tahun 2018 sebesar 34,1%(Kemenkes.RI, 2014).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83 persen). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11 persen) dibandingkan dengan perdesaan (37,01 persen). Prevalensi semakin

meningkat seiring dengan penambahan umur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap jumlah kasus Hipertensi di kabupaten Cilacap tahun 2020 sebanyak 585.907 kasus yang terdiri dari penderita hipertensi perempuan sebanyak 281.565 orang dan laki-laki sebanyak 304.342 orang. Jumlah penderita hipertensi di Cilacap tahun 2020 terbanyak berada di Puskesmas Cilacap Tengah 1 dengan jumlah 37.191 yang terdiri dari penderita hipertensi laki-laki sebanyak 18.737 orang dan perempuan sebanyak 18.454 orang.

Nuraeni (2019) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor umur berhubungan dengan hipertensi adalah mereka dengan umur tua (≥ 45 tahun) lebih beresiko 8.4 kali (C.I 95 % : OR 2.9-24.2). Semakin bertambahnya umur maka akan terjadi perubahan pada pembuluh darah arteri dalam tubuh yaitu akan semakin lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas darah yang diakomodasikan melalui darah menjadi berkurang, pengurangan ini akan menyebabkan tekanan darah sistol menjadi bertambah. (Nuraeni, 2019).

La Ode (2012) mengatakan bahwa penatalaksanaan hipertensi dibagi menjadi dua bagian yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Pengobatan farmakologi biasanya dengan diberikannya obat-obatan yaitu obat diuretik seperti HCT, hidrofon, lasix, beta blocker seperti propranolol, alfa bloker seperti phentolamin, prozazine, nitroprusside captopril, simpatotilic seperti hydralazine, diazoxine, ca antagonis (penyekat) seperti nefedipine.

Tujuan pengobatan farmakologi hipertensi hanya menurunkan tekanan darah saja tetapi juga mengurangi rasa nyeri dan mencegah komplikasi akibat hipertensi agar penderita dapat bertambah kuat.

Krniadi dan Ulfa (2014) mengatakan Terapi non farmakologi pada hipertensi Salah satu Terapinya adalah Terapi Relaksasi mendengarkan musik/ Murottal Al-Quran. Terapi Relaksasi dengan Murattal Al-Quran telah banyak diterapkan sebagai alternative untuk mempercepat penyembuhan, Namun belum banyak yang tahu bahwa Terapi relaksasi dengan Murattal Al-Quran ternyata membatu penyembuhan. rangsangan musik dapat mengaktifasi jalur spesifik di dalam beberapa area otak, Sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional merupakan salah satu yang teraktifasi. Sistem limbik yang teraktifasi karena murattal Al-Quran ini mengakibatkan tubuh menjadi rileks, saat keadaan inilah tekanan darah menurun sehingga mengurangi rasa nyeri.

Yuniarsih, (2017) menjelaskan bahwa suara bacaan Al-Quran yang mengandung unsur suara manusia merupakan sebuah instrumen penyembuh, suara tersebut dapat menurunkan hormon stress, mengaktifkan hormon endorphin, meningkatkan rileks, mengalihkan rasa takut, cemas dan tegang. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2016) dapat membuktikan bahwa perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung. Terapi Musik. Murattal Al-Quran ini bekerja pada

otak, dimana ketika didorong oleh rangsangan dari (Terapi Murattal Al-Quran) Mendengarkan Murattal AlQuran dapat menurunkan Tekanan darah sehingga rasa nyeri berkurang.

Novianita dan Rati Wati, (2019) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya bukti yaitu terapi murottal al-quran dapat mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pencarian melalui database elektronik google scholer dari tahun 2015-2020 dicari dengan menggunakan kombinasi dari kata kunci Murottal Al-Quran, pasien lansia, Intensitas Nyeri dan Hipertensi. Kualitas metodologi dari tinjauan sistematis yang disertakan dinilai dengan penelitian beberapa tinjauan sistematis. Hasil didapatkan dari lima artikel yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu terapi murottal al-quran dapat mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya bukti tentang terapi relaksasi dengan murottal al-quran terhadap intensitas nyeri pada pasien lansia hipertensi dan bisa untuk terapi non farmakologi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gerontik pada lansia masalah utama nyeri akut dengan diagnosa medis hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1

2. Tujuan Khusus

- a Memaparkan hasil pengkajian pada kasus asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- b Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- c Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

- d Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- e Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- f Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya karya ilmiah akhir mengenai asuhan keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi murotal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pedoman untuk laporan atau studi kasus selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan studi kasus mengenai Hipertensi dan juga sebagai bahan untuk menambah pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh Pendidikan Profesi Ners

b Bagi Institusi

Pendidikan hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi

c Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai asuhan keperawatan dengan diagnosa medis Hipertensi.

E. Metode Penulisan

Penulisan karya ilmiah akhir ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode dengan sifat mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang meliputi studi kasus kepustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, membahas data dengan studi pendekatan proses keperawatan dengan langkah-langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah akhir ini secara keseluruhan akan dibagi menjadi tiga bagian, meliputi :

1. Bagian awal, memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.
2. Bagian inti terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan studi kasus.

BAB 2 : Tinjauan pustaka, berisi mengenai konsep penyakit dari sudut medis dan asuhan keperawatan pasien dengan penerapan terapi mural untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi.

BAB 3 : Tinjauan kasus, berisi mengenai deskripsi data hasil pengkajian, diagnosa medis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB 4 : Pembahasan, berisi mengenai perbandingan antar teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB 5 : Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.